

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi pada video wawancara presiden Prancis Emmanuel Macron yang dipaparkan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam dialog pada wawancara tersebut terdapat 5 jenis tindak tutur ilokusi diantaranya asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Setelah tindak tutur tersebut dianalisis dengan menggunakan teori Searle, ditemukan sebanyak 39 data tindak tutur ilokusi dalam wawancara tersebut. Dari 39 tuturan tersebut ditemukan 15 data tindak tutur ilokusi asertif (38%), 8 data tindak tutur ilokusi direktif (21%), 7 data tindak tutur ilokusi deklaratif (18%), 5 data tindak tutur ilokusi ekspresif (13%) dan 4 data tindak tutur ilokusi komisif (10%). Tindak tutur asertif paling banyak ditemukan karena pada konteks wawancara tersebut dilakukan pada awal masa pandemi fase kedua di Prancis, jadi Macron banyak menggunakan tuturan berupa pernyataan dan pemberitahuan. Berbeda halnya jika konteks wawancara tersebut dilakukan setelah masa pandemi berakhir, Macron memungkinkan banyak menggunakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan terima kasih kepada semua pihak yang telah berhasil membantu pemerintah melewati masa pandemi dengan baik.

Tindak tutur ilokusi asertif ditandai dengan tuturan yang isinya mengandung makna menetapkan atau menjelaskan sesuatu seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, dan menolak. Tindak tutur ilokusi

direktif ditandai dengan tuturan yang isinya mengandung makna mendorong pendengar melakukan sesuatu seperti mengajak dan memerintah. Setelah itu tindak tutur ilokusi deklaratif ditandai dengan tuturan yang isinya mengandung makna menegaskan atau memantapkan sesuatu yang dinyatakan seperti memutuskan, dan memberi nama. Kemudian tindak tutur ilokusi ekspresif ditandai dengan tuturan yang isinya mengandung makna mengekspresikan perasaan dan sikap dari penutur seperti mengkritik, berterima kasih, dan ungkapan kebahagiaan. Dan terakhir, tindak tutur ilokusi komisif ditandai dengan tuturan yang isinya mengandung makna mendorong mitra tutur melakukan sesuatu dari pernyataan penutur seperti berjanji dan berkomitmen. Data-data tersebut memberikan jawaban atas perumusan masalah yang dikemukakan bahwa antara kelima jenis tindak tutur ilokusi yang diteliti, ditemukan karakteristik khusus yang membedakan masing-masing jenis tindak tutur ilokusi tersebut.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan terkait dengan bagaimana tindak tutur ilokusi terepresentasikan dalam tuturan Emmanuel Macron, bahwa tindak tutur ilokusi asertif terepresentasikan ketika tuturan Macron secara kontekstual bermakna menyatakan seperti pada contoh tuturan "*Nous n'avons pas perdu le contrôle*". Dari contoh tersebut, dapat dilihat bahwa Macron bermaksud menyatakan bahwa negara Prancis tetap berada dalam situasi terkendali dalam menanggulangi kasus covid-19 selama masa pandemi fase kedua.

Tindak tutur ilokusi direktif terepresentasikan ketika tuturan Macron secara kontekstual bermakna memberi perintah seperti pada contoh tuturan

“d'abord pour protéger les autres, on doit protéger nous-mêmes”. Dari contoh tersebut, dapat dilihat bahwa Macron bermaksud memerintah seluruh masyarakat Prancis untuk melindungi diri dari bahaya virus covid-19 untuk bisa melindungi sekitar.

Tindak tutur ilokusi deklaratif terrepresentasikan ketika tuturan Macron secara kontekstual bermakna memutuskan seperti pada contoh tuturan *“Donc la décision que nous avons prise, c'est en effet un couvre-feu”*. Dari contoh tersebut, dapat dilihat bahwa Macron bermaksud memutuskan bahwa pemerintah akan menerapkan jam malam untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 di Prancis.

Tindak tutur ilokusi ekspresif terrepresentasikan ketika tuturan Macron secara kontekstual bermakna mengucapkan terima kasih seperti pada contoh tuturan *“Je remercie nos forces de l'ordre de le faire depuis le début”*. Dari contoh tersebut, dapat dilihat bahwa Macron bermaksud mengucapkan terima kasih kepada polisi dan tentara yang telah berupaya membantu pemerintah untuk menerapkan peraturan jam malam.

Tindak tutur ilokusi komisif terrepresentasikan ketika tuturan Macron secara kontekstual bermakna memberi janji seperti pada contoh tuturan *“On va essayer d'aider au maximum, par exemple pour les théâtres et les cinémas, pour pouvoir reprogrammer, arranger les choses pour y arriver un peu plus tôt”*. Dari contoh tersebut, dapat dilihat bahwa Macron bermaksud berjanji untuk membantu seluruh warga Prancis yang terdampak secara ekonomi dengan adanya pembatasan jam malam.

B. Implikasi

Penelitian tindak tutur ilokusi dalam video wawancara presiden Prancis Emmanuel Macron mengenai strategi penanganan kasus covid-19 di Prancis pada oktober 2020 dapat memberi manfaat dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, karena tindak tutur erat kaitannya dengan komunikasi dan penggunaan bahasa sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk mahasiswa program studi bahasa Prancis yang ingin memahami lebih dalam tentang tindak tutur mengingat tindak tutur tidak diajarkan dalam satu mata kuliah khusus melainkan terintegrasi dalam mata kuliah kebahasaan di program studi bahasa Prancis. Selain itu, penelitian ini dapat diaplikasikan kedalam mata kuliah 4 *compétences* antara lain dalam *reception écrite*, mahasiswa dapat memahami konteks bacaan yang terdapat dalam bentuk pertanyaan. Selanjutnya untuk *production écrite*, mahasiswa dapat membuat karangan sesuai dengan konteks yang diinginkan oleh dosen. Kemudian *reception orale*, mahasiswa dapat memahami secara kontekstual ujaran yang diperdengarkan oleh dosen melalui audio dan untuk *production orale*, mahasiswa dapat berbicara dengan memahami isi dari pertanyaan yang berhubungan dengan konteks percakapan yang diinginkan.

C. Saran

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu penelitian dan pemahaman peneliti dan peneliti hanya berfokus pada tuturan percakapan yang termasuk dalam 5 jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle dalam video wawancara presiden Prancis Emmanuel Macron mengenai strategi penanganan kasus covid-19 di Prancis pada oktober 2020 sehingga ini dirasakan kurang begitu luas. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika penelitian ini dapat ditindaklanjuti agar menjadi penelitian yang mendalam dengan mengkaji video wawancara Emmanuel Macron dengan tema lain seperti pendidikan, teknologi dan informasi, kesehatan, revolusi industri 4.0 dan lain sebagainya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini hendaknya dapat membantu mahasiswa yang berminat meneliti kajian pragmatik khususnya tindak tutur untuk meneliti tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi dengan memanfaatkan berbagai sumber data lain seperti film, roman dan percakapan dalam kelas yang dapat digunakan sebagai data pendukung penelitian terkait tentang tindak tutur.